

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

**Ida Bagus Gede Kresna Wirayudha¹, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi², Tiara
Carina³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

ryqinkyudha@gmail.com

ABSTRACT

Sektor perbankan menghadapi tantangan besar akibat penurunan aktivitas ekonomi, meningkatnya risiko kredit, dan perubahan perilaku keuangan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, profitabilitas perbankan berfungsi sebagai satu diantara indikator penting guna mengidentifikasi ketahanan dan kinerja perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Penelitian ini bermaksud guna melaksanakan analisis pengaruh CAR, LDR, serta ukuran perusahaan pada profitabilitas bank yang sudah didaftarkan pada BEI selama periode 2020-2022. Penelitian ini terbagi atas 90 sampel yang dipilih dari 47 perusahaan bank memakai purposive sampling sebagai teknik penentuan. Analisis regresi linier berganda dipakai guna menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan pada profitabilitas bank. Hal tersebut mengindikasikan bank dengan skala yang lebih besar cenderung lebih profitabel. Namun, variabel CAR serta LDR tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank dalam periode penelitian.

Kata kunci : CAR, LDR, Ukuran perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran penting untuk sistem keuangan sebuah negara atau perusahaan. Bisnis ini menghimpun uang dari orang-orang dengan bentuk simpanan serta memberikan uang kembali dengan kredit dan cara lain guna menambah kualitas hidup masyarakat. Di dunia perbankan, perubahan yang terjadi dengan cepat dapat memengaruhi kinerja suatu bank. Manajer keuangan di setiap bank harus terus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan manajemen keuangannya.

Di awal tahun 2020 wabah COVID-19 memberikan pengaruh signifikan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan. Sektor perbankan menghadapi tantangan besar akibat penurunan aktivitas ekonomi, meningkatnya risiko kredit, dan perubahan perilaku keuangan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, profitabilitas perbankan menjadi satu diantara indikator penting untuk melakukan pengukuran pada ketahanan dan kinerja perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian

Tingkat kesehatan bank ialah evaluasi komprehensif terhadap keadaan laporan keuangan bank di periode tertentu serta di saat tertentu selaras atas regulasi Bank Indonesia. Laporan keuangan bank memberi informasi rinci mengenai kondisi keuangan bank, laporan ini

dapat mengidentifikasi kondisi bank dari kelemahan hingga kekuatan yang dimiliki selama satu periode. Guna melakukan penilaian kesehatan sebuah bank bisa diukur dengan beragam metode. Penelitian kesehatan akan memberikan pengaruh pada loyalitas nasabah dan kemampuan bank pada bank yang terkait. Analisis CAMEL yang terbagi atas aspek permodalan mencakup CAR, aspek assets mencakup NPL, aspek earning mencakup BOPO dan ROA, aspek management mencakup (Net Profit Margin) NPL, aspek likuiditas mencakup LDR adalah satu diantara alat untuk melakukan pengukuran kesehatan bank. Aspek ini selanjutnya dilakukan penilaian dengan memakai rasio keuangan sehingga bisa menilai keadaan perbankan (Edwar Yokeu Bernardin, 2016).

Indikator kesehatan kinerja keuangan perbankan bisa terlihat dari profitabilitas sebuah bank. Profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan guna memperoleh profit selama periode tertentu. Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA adalah rasio yang bisa memperlihatkan bagaimana kemampuan aset dapat menghasilkan profit. Penelitian ini menggunakan faktor penentu profitabilitas dari faktor internal yang mencakup CAR, LDR dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 1.1

Rata-rata CAR, LDR, Total Asset, dan Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang sudah didaftarkan pada BEI tahun 2020-2022

TAHUN	CAR	LDR	SIZE	ROA
2020	28,80%	84,52%	19,98%	0,93%
2021	31,18%	78,49%	20,16%	1,18%
2022	42,15%	95,12%	20,27%	1,34%

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah (2024)

Menurut tabel 1.1, bisa terlihat nilai CAR, Ukuran Perusahaan (SIZE) serta Profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sedangkan LDR mengalami fluktuasi. Rata-rata CAR di tahun 2020-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2020, besar CAR adalah 28,80%, di tahun 2021 adalah 31,18%, kemudian ditahun 2022 menjadi 42,15%. Rata-rata LDR ditahun 2020 yaitu 84,52% dan mengalami penurunan ditahun 2021 menjadi 78,49% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 95,12%. Rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE) pada tahun 2020 adalah 19,98%. Ditahun 2021 meningkat menjadi 20,16% kemudian ditahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi 20,27%. Rata-rata Profitabilitas (ROA) ditahun 2020-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya, rata-rata ROA ditahun 2020 adalah 0,93% kemudian ditahun 2021 meningkat menjadi 1,18% ditahun 2022 meningkat lagi menjadi 1,34%.

CAR ialah rasio permodalan yang mencerminkan kemampuan bank guna menyerap risiko kerugian serta menjaga stabilitas keuangannya. Dalam situasi pandemi, di mana risiko gagal bayar meningkat secara signifikan, bank dengan CAR yang tinggi cenderung mempunyai daya tahan lebih baik. Regulasi yang mengharuskan bank mempertahankan CAR minimum juga bertujuan untuk melindungi kepentingan stakeholders dan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Dengan demikian, CAR menjadi satu diantara faktor yang menetapkan kemampuan bank untuk menjaga profitabilitas meskipun menghadapi tekanan ekonomi yang berat.

Penelitian yang dilaksanakan (Ardheta & Sina, 2020) mengemukakan CAR berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA), (Sa'adah & Sri, 2023) menyimpulkan memberikan pengaruh signifikan pada ROA serta (Setiyoso & Suardana, 2023) menyimpulkan CAR memberikan pengaruh positif signifikan pada ROA. Sedangkan (Puspita, 2018) menemukan CAR tidak memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas. Lain daripada itu, (Putri et al., 2021) dan (Rafinur et al., 2023) dalam penelitiannya menjabarkan CAR tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas.

Di samping masalah CAR yang dihadapi oleh sektor perbankan di Indonesia, Ketajaman dan ketidak seimbangan persaingan menjadi tantangan utama yang sering dihadapi. Situasi ini memunculkan ketidak seimbangan dalam manajemen yang berpotensi mengurangi pendapatan dan memunculkan risiko kredit bermasalah, yang pada gilirannya bisa menyebabkan keuntungan menjadi turun. Kredit bermasalah, selain memengaruhi permodalan, juga memiliki dampak pada likuiditas bank. Kurangnya pertumbuhan kredit yang optimal dapat tercermin dari angka LDR.

LDR juga menjadi indikator penting yang berhubungan dengan likuiditas dan efisiensi penyaluran kredit. LDR menggambarkan sejauh mana dana yang dihimpun dari nasabah digunakan untuk pembiayaan. Selama pandemi, perubahan signifikan pada perilaku keuangan masyarakat seperti peningkatan tabungan dan penurunan permintaan kredit membuat pengelolaan LDR menjadi lebih kompleks. Rasio ini harus dijaga pada tingkat yang seimbang untuk memastikan bank tetap likuid tanpa mengorbankan potensi pendapatan bunga, sehingga profitabilitas tetap terjaga.

Menurut penelitian dari (Pinasti, 2018) yang menjabarkan LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan (Pratami, 2021) dan (Anindiandyah et al., 2020) menjabarkan LDR memberikan pengaruh negatif serta signifikan pada profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Kinanti & Putra, 2024) dan (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) yang menjabarkan LDR tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA).

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas, terutama dalam situasi krisis. Bank dengan ukuran besar cenderung memiliki keunggulan dalam diversifikasi risiko, akses pendanaan, dan infrastruktur teknologi yang lebih baik, sehingga lebih mampu menghadapi tantangan selama pandemi. Namun, bank besar juga menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional dan mengelola kompleksitas organisasi. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi pedang bermata dua yang memengaruhi profitabilitas baik secara negatif ataupun positif, bergantung pada bagaimana manajemen mengelola sumber dayanya.

Menurut (Lestari & Agustiniingsih, 2023) dan (Koyyimah et al., 2023) ukuran perusahaan (Firm Size) memberikan pengaruh positif pada profitabilitas (ROA) sedangkan (Kusoy et al., 2023) menjabarkan ukuran perusahaan (Firm Size) memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas (ROA) dan (Lorenza et al., 2020) dan (Fransisca & Widjaja, 2019) menjabarkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan uraian pengaruh CAR, LDR serta Ukuran Perusahaan pada profitabilitas dari peneliti terdahulu maka peneliti mempunyai ketertarikan guna

melaksanakan penelitian kembali dengan tujuan guna memperjelas temuan-temuan penelitian sebelumnya dan menambah wawasan yang lebih dalam mengenai strategi pengelolaan keuangan bank untuk meningkatkan profitabilitas di tengah tantangan ekonomi yang dinamis.

LITERATUR

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjabarkan teori keagenan ialah hubungan antara agen dengan prinsipal, yang bisa berupa individu, organisasi atau kelompok. Prinsipal ialah pihak yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan terkait masa depan perusahaan serta menyerahkan tanggung jawab pelaksanaannya pada agen. Agen dikontrak untuk menjalankan tugas tertentu yang diberikan oleh prinsipal, dengan kewajiban menerima imbalan sebagai kompensasi atas jasa yang mereka lakukan.

Namun, perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan manajemen (agen) sering kali memicu terjadinya konflik keagenan. Baik prinsipal maupun agen sama-sama menginginkan keuntungan maksimal dan berusaha menghindari risiko, tetapi kepentingan mereka tidak selalu sejalan. Pemisahan antara pengelolaan dengan kepemilikan pada suatu perusahaan juga menjadi faktor yang memperburuk konflik kepentingan ini, yang dikenal sebagai konflik keagenan. Konflik ini dapat menghambat kinerja perusahaan, mengganggu pencapaian nilai bagi perusahaan, dan merugikan pemegang saham.

Secara keseluruhan, teori agensi menekankan adanya konflik yang muncul karena perbedaan tujuan antara pemilik perusahaan yang menginginkan keuntungan maksimal dan manajemen yang lebih mengutamakan bonus atau keuntungan pribadi. Perbedaan inilah yang menyebabkan potensi konflik terus muncul di antara kedua pihak.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR ialah ukuran yang memperlihatkan kemampuan bank guna menjaga modal yang memadai sekaligus menunjukkan kemampuan manajemen untuk menemukan, pengukuran, pengawasan, serta mengendalikan risiko yang bisa memengaruhi tingkat modal. Prinsip di balik perhitungan CAR adalah tiap investasi mempunyai kandungan risiko wajib didukung oleh penyediaan modal tertentu dalam persentase tertentu yang sesuai dengan total investasi.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR ialah kepemilikan metrik keuangan yang dipakai institusi perbankan guna mengevaluasi stabilitas finansial mereka. Rasio ini melakukan pengukuran keterkaitan antara jumlah pinjaman yang bank berikan serta jumlah simpanan yang mereka miliki dengan rentang waktu tertentu. Dinyatakan sebagai prosentase, LDR memainkan peran kunci untuk memberikan penilaian pada tingkat likuiditas bank, memberi pemahaman tentang kemampuan mereka untuk menanggulangi risiko gagal bayar pinjaman, dan menyediakan dana bagi para nasabah secara efisien. Pada dasarnya, Loan to Deposit Ratio mencerminkan kemampuan bank saat melakukan pengelolaan kewajiban keuangan serta memenuhi kebutuhan nasabah (Anggari & Dana, 2020).

Ukuran Perusahaan

(Junita et al., 2012) menjabarkan ukuran perusahaan ialah besar kecilnya sebuah perusahaan yang tercermin dari rata-rata jumlah aset, rata-rata jumlah penjualan, jumlah aset, serta jumlah penjualan. Sedangkan menurut (Supriati, 2018) ukuran perusahaan ialah

parameter yang bisa menetapkan sejauh mana kemudahan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pasar modal. (Aruan et al., 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan produktivitasnya menjadi faktor penentu yang kuat terhadap profitabilitas.

Return On Assets (ROA)

ROA ialah sebuah indikator yang mencerminkan efektivitas sebuah perusahaan dalam beragam aspek, termasuk pendapatan laba serta pemanfaatan aset tetap. Pada kutipan (Lubis & Tipa, 2022) mengatakan, ROA dipakai perusahaan sebagai alat untuk melakukan pengukuran pada efisiensi mereka secara menyeluruh, mulai dari kemampuan mereka untuk memperoleh laba sampai manajemen aset tetap. ROA ialah kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah dana yang diinvestasi kepada nilai aset menjadi laba bersih sesudah pajak diperhitungkan. Menurut (Labetubun et al., 2021), ROA digunakan sebagai alat guna mengevaluasi tingkat investasi untuk memperoleh laba atas dasar nilai investasi yang selaras atas aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diinvestasi. Sedangkan (Lubis & Tipa, 2022) melihat ROA sebagai rasio yang berperan dalam mengukur nilai total aset dalam perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Kepercayaan masyarakat, terutama pemegang, dilindungi oleh modal bank. Kepercayaan masyarakat sangat penting untuk bank sebab memberi mereka kemampuan untuk mengumpulkan dana untuk kebutuhan operasional, sehingga modal dasar dapat dipakai guna memelihara likuiditas serta investasi pada aset tetap. Jumlah CAR yang lebih tinggi memperlihatkan kinerja bank yang lebih baik, yang bisa menjaga nasabah serta menambah kepercayaan nasabah, yang akhirnya bisa menambah profit perusahaan. Dengan CAR yang lebih tinggi, manajemen bank harus menambah modalnya dikarenakan dengan modal yang cukup, bank bisa melaksanakan ekspansi bisnisnya dengan lebih baik.

Hal tersebut diberikan dukungan dalam penelitian yang dilaksanakan (Ardheta & Sina, 2020) yang menjabarkan CAR memberikan pengaruh positif pada ROA, (Sa'adah & Sri, 2023) menyimpulkan memberikan pengaruh signifikan pada ROA dan (Setiyoso & Suardana, 2023) menyimpulkan CAR memberikan pengaruh positif signifikan pada ROA. Menurut penjabaran tersebut, maka hipotesis di penelitian ini ialah:

H₁: CAR memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI.

Pengaruh LDR Pada Profitabilitas

LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memberikan kredit dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan di bank. LDR menunjukkan total dana dari pihak ketiga yang diberikan dengan bentuk kredit (Pratama, dkk, 2021). Makin tinggi LDR, semakin banyak profit yang didapatkan bank, dengan dugaan bank ini memiliki kemampuan untuk memberikan kredit dengan efektif, diharapkan total kredit macet akan rendah, yang pada gilirannya akan memberikan pengaruh pada pendapatan

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilaksanakan (Pratami, 2021) yang menjabarkan LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan pada ROA, kemudian (Pinasti, 2018) menyatakan CAR memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas,

sedangkan (Anindiensyah et al., 2020) LDR mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada profitabilitas. Menurut penjabaran diatas, maka hipotesis di penelitian ini ialah:

H₂: LDR memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas

Assets (aktiva produktif) suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan. Perusahaan dengan aktiva produktif yang besar akan mempengaruhi kegiatan produksi dan dapat menghasilkan laba di masa mendatang. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan. Perusahaan yang lebih besar menarik investor lebih banyak.

(Lestari & Agustiningih, 2023) dan (Koyyimah et al., 2023) mengemukakan ukuran perusahaan (Firm Size) memberikan pengaruh positif pada ROA sedangkan (Kusoy et al., 2023) menjabarkan ukuran perusahaan (Firm Size) memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas (ROA). Menurut penjabaran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₃:Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai data sekunder yang berasal dari BEI. Objek pada penelitian ini antara lain CAR, LDR, Profitabilitas, serta Ukuran Perusahaan. Populasi di penelitian ini mencakup laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah terdaftar pada BEI berjumlah 47 perusahaan. Sampel ditetapkan dengan memakai teknik purposive sampling dengan 90 sampel yang didapat. Non partisipan merupakan metode pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik analisis data di penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.86698646	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	
	Positive	.127	
	Negative	-.114	
Test Statistic			.127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.092
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.089	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.082
		Upper Bound	.097
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Data diolah 2024

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas di tabel 5.1, bisa dijabarkan hasil uji normalitas di hasil penghitungan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov Test bisa dijabarkan nilai dari Unstandardized Residual di kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0.092 lebih besar dari 0.05 yang memperlihatkan data residual yang dipakai pada penelitian ini mempunyai distribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.447	.490		-.913	.364		
	X1	.002	.004	.088	.613	.542	.481	2.078
	X2	.004	.003	.211	1.472	.145	.484	2.065
	X3	.057	.022	.255	2.535	.013	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Data diolah 2024

Hasil uji multikolinearitas, yang bisa terlihat di tabel 5.2, memperlihatkan nilai tolerance yang bisa didapatkan dari tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut sudah memenuhi persyaratan uji multikolinearitas tambahan, yaitu nilai VIF dalam penelitian ini harus kurang dari 10,00. Jadi, bisa dikatakan penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.077	5.375		.572	.569
	X1	-.020	.041	-.077	-.496	.621
	X2	.004	.032	.018	.117	.907
	X3	-.049	.246	-.021	-.197	.844

a. Dependent Variable: ABRES

Data diolah 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang disajikan dalam tabel 5.3, memperlihatkan CAR (X1), LDR (X2) serta Ukuran Perusahaan (X3) masing-masing mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.111	.88198	1.916
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Data diolah 2024

Hasil uji autokorelasi memakai Uji Durbin-Watson (DW-test) yang disajikan tabel 5.4 didapatkan nilai sejumlah 1.916 dengan total variabel bebas 3 serta $N = 90$ maka nilai $dU = 1.7264$ dan $dL = 1.5889$ oleh karena itu :

$$d_u < dw < 4 - d_u$$

$$1,7264 < 1,916 < 4 - 1,7264$$

$$1,7264 < 1,916 < 2,2736$$

Menurut hasil penghitungan tersebut memperlihatkan nilai Durbin-Watson (d-hitung) sejumlah 1.916 dan ada di $d_u < dw < 4 - d_u$ ($1,7264 < 1,916 < 2,2736$) maka bisa ditarik kesimpulan data tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut nilai di tabel 5.2 maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini menjadi:

$$Y = -0,447\alpha + 0,002CAR + 0,004LDR + 0,057Ukuran Perusahaan + e$$

Persamaan tersebut memiliki makna sebagai berikut:

$\alpha = 0,447$; nilai ini artinya bila CAR, LDR dan Ukuran perusahaan mempunyai nilai nol, maka nilai profitabilitas sejumlah $-0,447$.

$\beta_1 = 0,002$; artinya tiap kali ada penambahan sejumlah 1 satuan pada CAR, maka profitabilitas akan meningkat 0,002. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan 0).

$\beta_2 = 0,004$; artinya tiap kali ada penambahan sejumlah 1 satuan pada LDR, maka profitabilitas akan meningkat 0,004. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan 0).

$\beta_3 = 0,057$; artinya tiap kali ada penambahan 1 satuan di Ukuran Perusahaan, maka akan terjadi kenaikan pada profitabilitas 0,057. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan 0).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Di tabel 5.4 menjabarkan nilai adjusted R^2 sejumlah 0,111. Dengan demikian, sebesar 11,1% profitabilitas diberikan pengaruh oleh CAR, LDR, dan Ukuran Perusahaan sedangkan 89,9% diberikan pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan pada model ini.

Hasil Uji F

Tabel 5.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.989	3	3.663	4.709	.004 ^b
	Residual	66.898	86	.778		
	Total	77.887	89			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Data diolah 2024

Hasil uji F di tabel 5.5 menunjukkan nilai F hitung sejumlah 4,709 dengan nilai signifikan sejumlah $0,004 < 0,05$. Nilai tersebut menjabarkan CAR, LDR serta Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan pada profitabilitas.

Hasil Uji T

Uji statistik t memperlihatkan pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menjabarkan variasi variabel dependen. Hasil uji t pengaruh CAR, LDR serta Ukuran Perusahaan pada profitabilitas di tabel 5.2 yang memperlihatkan:

1. Pengaruh CAR pada profitabilitas memperlihatkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,002 dan nilai t-hitung sejumlah 0,613 dengan signifikansi 0,542. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini memperlihatkan CAR tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menjabarkan CAR memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan perbankan yang sudah terdaftar pada BEI periode 2020-2022 berarti ditolak.
2. Pengaruh LDR pada profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,004 dan nilai t-hitung sejumlah 1,472 dengan signifikansi 0,145. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini memperlihatkan LDR tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas. Hipotesis kedua (H2) menjabarkan LDR memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan perbankan yang sudah terdaftar pada BEI periode 2020-2022 berarti ditolak.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada profitabilitas memperlihatkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,057 dan nilai t-hitung sejumlah 2,535 dengan signifikansi 0,013. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini memperlihatkan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Hipotesis ketiga (H3) menjabarkan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh pada Profitabilitas perusahaan perbankan yang sudah terdaftar pada BEI periode 2020-2022 berarti diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut hasil analisis data yang sudah dilaksanakan terhadap variabel bebas yang terdiri dari CAR, LDR serta Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sebagai variabel terikat

yang dilaksanakan di perusahaan perbankan konvensional yang sudah didaftarkan pada BEI periode 2020-2022, di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR Pada Profitabilitas

Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada hasil penelitian yang dilaksanakan (Putri et al., 2021) serta (Rafinur et al., 2023) yang memperlihatkan CAR tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bank konvensional yang sudah didaftarkan pada BEI di periode 2020-2022 tidak mempunyai kecukupan modal bank sebagai penunjang aset yang mendapatkan risiko. Rata-rata CAR bank umum konvensional dalam penelitian ini mencapai 36,04%. Walaupun bank memiliki modal yang memadai, keuntungan yang dihasilkan tidak selalu sebanding dengan besarnya modal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi modalnya guna menaikkan profitabilitas. Dengan kata lain, terdapat modal yang belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar, melainkan hanya disimpan tanpa disalurkan.

Ketentuan PBI yang mensyaratkan bank untuk menjaga CAR minimal 8% membuat bank lebih berfokus pada pemenuhan regulasi ini dibandingkan dengan memaksimalkan penggunaan modal untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Fokus ini mencerminkan upaya bank untuk mematuhi regulasi guna mengantisipasi risiko kerugian dari fluktuasi aset. Meskipun bank telah memenuhi persyaratan minimum modal yang ditetapkan oleh PBI, profitabilitas yang kurang optimal mengindikasikan bahwa bank belum memanfaatkan seluruh potensinya untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal tersebut memperlihatkan meskipun memiliki modal yang memadai, bank belum bisa memastikan keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang.

2. Pengaruh LDR Pada Profitabilitas

Hasil penelitian ini memberikan dukungan hasil penelitian yang dilaksanakan (Putri et al., 2021) dan (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) yang memperlihatkan LDR tidak memberikan pengaruh pada Profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata LDR sejumlah 86,04%, hal tersebut memperlihatkan dana pihak ketiga masih lebih dominan dibanding kredit yang disalurkan. Dana pihak ketiga, yang umumnya bersumber dari simpanan nasabah, digunakan untuk menyalurkan kredit atau untuk investasi lainnya. Namun, rendahnya tingkat penyaluran kredit menyebabkan potensi pendapatan bunga juga menjadi terbatas. Faktor yang memengaruhi rendahnya penyaluran kredit ini antara lain kebijakan pinjaman yang ketat, minimnya permintaan kredit, atau kehati-hatian bank dalam menyalurkan dana melalui diterapkannya prinsip 5C (character, capacity, capital, collateral, dan condition).

Meskipun dana pihak ketiga yang tinggi mencerminkan kepercayaan nasabah, bank tetap harus membayar bunga atas dana tersebut. Hal inilah yang membuat LDR tidak memberikan pengaruh signifikan pada ROA. Untuk itu, bank mengevaluasi strategi pengelolaan dana pihak ketiga, khususnya dalam mengoptimalkan alokasi dana untuk pemberian kredit yang dapat memberikan hasil lebih menguntungkan. Berdasarkan teori going concern, bank seharusnya mampu memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya serta memastikan kelangsungan operasional dalam jangka panjang. Namun, jika pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi beban bunga dan mencapai profitabilitas yang memadai, keberlanjutan operasional bank dapat terancam.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas

Hasil penelitian ini memberikan dukungan hasil penelitian yang dilaksanakan (Lestari & Agustiningih, 2023) serta (Koyyimah et al., 2023) yang memperlihatkan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif pada Profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten terhadap teori likuiditas, yakni *anticipated income theory*, yang menjelaskan bahwa likuiditas bank meningkat bila terdapat pengembalian pinjaman atau peningkatan simpanan dari nasabah. Dalam konteks ini, ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, di mana aset yang besar memungkinkan bank memberikan kredit dan pinjaman dengan jumlah yang signifikan.

Dengan asumsi bahwa bank dapat memberikan kredit secara efektif serta memastikan pengembalian pinjaman tepat waktu, hal tersebut akan memberikan pengaruh positif pada profitabilitas bank. Penyaluran kredit yang efisien tidak hanya meningkatkan pendapatan dari bunga, tetapi juga memperkuat likuiditas dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Menurut hasil analisis data dan pembahasan, berikut adalah kesimpulan yang bisa diambil:

1. Capital adequacy ratio

CAR tidak memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan di BEI, selama periode 2020-2022. Hal tersebut memperlihatkan meskipun terjadi penurunan atau kenaikan pada CAR, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

2. Loan to deposit ratio

LDR tidak memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan di BEI, selama periode 2020-2022. Hal tersebut memperlihatkan meskipun terjadi penurunan atau kenaikan pada LDR, hal tersebut tidak secara langsung memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan di BEI, selama periode 2020-2022. Hal tersebut memperlihatkan makin besar ukuran perusahaan yang umumnya diukur melalui jumlah aset makin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan profitabilitas yang lebih baik.

Limitasi

Penelitian ini terbatas pada cakupan sampel yang relatif sempit, yakni hanya melibatkan 30 Perbankan konvensional yang mendapatkan profit dan sudah didaftarkan pada BEI periode 2020-2022. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk menggambarkan kondisi profitabilitas di periode tersebut dan tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan perbankan lainnya.

Penelitian ini memakai tiga variabel bebas, antara lain CAR, LDR, serta Ukuran Perusahaan, sebagai faktor yang memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan perbankan. Namun, profitabilitas perusahaan perbankan sebagai lembaga keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti NIM, NPL, dan rasio BOPO, yang tidak masuk

pada penelitian ini. Karenanya hasil penelitian ini hanya mencakup sebagian faktor yang memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, "Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional"*. Jakarta: PT. Gramedia.

Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 334–338. www.ajhssr.com

Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). *PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP ROA DENGAN NIM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA BANK YANG GOPUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018)*. 978–979.

Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02), 32–38. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.328>

Aruan, D. A., Limbong, H., Silitonga, B., Aceh, M., & Br Samosir, N. B. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI*. *Owner*, 5(2), 460–472. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.427>

Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). *Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets*. *IV(2)*, 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>

Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>

Junita, M., Nasir, A., & Ilham, E. (2012). *Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*. 4(2006), 1–13.

Kinanti, A., & Putra, A. (2024). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1), 16482–16493.

Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022*. 9, 47–60. <file:///C:/Users/User/Downloads/Artikel+Syarikah+5+Ai+Kokoy.pdf>

Kusoy, N. F., Paulina Van Rate, & Victoria N. Untu. (2023). Pengaruh Struktur kepemilikan, Market Share, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 56–66. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.47002>

Labetubun, M. A. H., Maulida, A. Z., Triwardhani, D., Bagenda, H. C., Nugroho, L., Hargayatni, T., Santi, Purnomo, U. S. M. A., Tomahuw, R., Komarudin, P., Murdiyanto, E., & Sudirman, A. (2021). *Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. In Widina Bhakti (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Lestari, I. A., & Agustiningsih, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap profitabilitas. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 113–128. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.909>

Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20. <https://doi.org/10.37058/jem.v6i1.1544>

Lubis, E., & Tipa, H. (2022). Analisis Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas BPR Kota Batam. *Scientia Journal*, 1(1), 1–11.

Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>

Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan , terutama men. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.

Pinasti, W. F. (2018). *PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015*. VII(1). www.idx.co.id.

Pratami, A. F. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 410–418. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2508>

Puspita, S. A. M. (2018). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing financing, financing to deposit ratio, biaya operasional, dan pendapatan operasional, dan ukuran perusahaan *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 2, 1–101. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/2387>

Putri, I. G. A. M. K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Jurnal Kharisma, 3(1), 207–218.

Rafinur, A., Arditha, A., & Rusmianto, R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(1), 40–56. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i1.2630>

Sa'adah, L., & Sri, W. (2023). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>

Sari, M. (2013). Loan To Deposit Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Pihak Ketiga. *Jurnal Ilmu Ekoonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 62–80. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/231>

Setiyoso, A. A., & Suardana, K. A. (2023). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1642. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p017>

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. February.

Sumartik, & Hariasih, M. (2019). MANAJEMEN PERBANKAN. In *UMSIDA Press* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Supriati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(01), 1–22. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i01.141>

Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. 11(1), 69–89.

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>